

## BAB VI. SUKU BANGSA KHMER

[Nama lain : Suku bangsa Kamboja]

### 1. ORIENTASI

*Identifikasi.* Nama Khmer adalah nama dari suku bangsa kuno yang merupakan penduduk dominan dalam negara Republik Khmer sekarang ini. Suku bangsa yang itu adalah suku bangsa Kambodia (dari istilah Hindu Kuno Kambuya), walaupun harus diperhatikan bahwa nama itu juga menunjuk orang-orang lain yang bukan Khmer.

*Lokasi.* Suku-suku bangsa Khmer tinggal di daerah-daerah sampai di luar batas negara Republik Khmer sekarang, seperti di Muang Thai bagian Tenggara dan di Vietnam Selatan.

*Geografi.* Pedalaman Kambodia untuk sebagian besar merupakan suatu dataran rendah yang rata yang terus meninggi menjadi bukit-bukit berderet di bagian barat daya, utara dan timur dan yang dipotong oleh dua aliran sungai yang penting. Di sebelah timur ada Sungai raksasa Mekhong dan di sebelah barat adalah Sungai-sungai kecil yang mengalir ke luar dari Danau Tonle Sap, yang semuanya menjadi sumber-sumber untuk sistem irigasi dari dataran Khmer.

Jenis tanahnya adalah beraneka ragam, tetapi pada umumnya tanah itu adalah tanah pasir yang miskin akan humus, tetapi sangat kaya akan zat fosfat (Zadrozny 1955 : 63; Delfert 1961 : 90-113). Sepanjang tepi-tepi sungai tanah yang kurang subur ditingkatkan oleh endapan-endapan dari banjir-banjir sungai-sungai.

Di dataran tinggi hutan rimba masih dominan, sedangkan sabana-sabana dengan alang-alang pendek, pohon-pohon palm dan lainnya adalah ciri-ciri khas dari daerah-daerah lain.

Iklimnya adalah panas dan basah, dan sebagian besar dari hujan jatuh selama bulan-bulan Mei dan November.

*Keluargaan Bahasa.* Bahasa Khmer adalah suatu bahasa dari keluarga bahasa Mon-Khmer. Orang desa bicara suatu logat lokal yang berbeda dari bahasa yang diucapkan oleh orang terpelajar. Suatu gaya bahasa yang khusus dipakai pada waktu bicara dengan biksu atau raja-raja. Ada juga beberapa logat regional.

*Demografi.* Orang Khmer di Kambodia berjumlah tiga setengah juta orang dari suatu jumlah total penduduk Kambodia yang sebesar empat juta (Steinberg 1959 : 28).

*Sejarah dan Hubungan Kebudayaan.* Nenek moyang dari orang Khmer sekarang adalah rupa-rupanya imigran-imigran yang barangkali datang dari utara atau barat dalam zaman protohistori. Dalam awal abad Masehi, orang Khmer (sering dianggap sebagian dari rakyat kerajaan Chenla hidup di Asia Tenggara bersama bangsa Funan, Chom dan Mon. Chenli berkuasa atas Funan dalam pertengahan abad ke-6 dan selama abad ke-9, kerajaan Khmer terkenal sebagai Kabuya desa. Dengan dipengaruhi oleh peradaban-peradaban tinggi di India dan Cina, kebudayaan Khmer menjadi cukup kompleks. Pengaruh India lebih besar, meninggalkan banyak unsur-unsur kebudayaan, terutama agama (Hindu dan Buddha).

Kabar-kabar lama memberitakan naik turunnya beberapa dinasti dan kerajaan : Terutama penting dan terkenal adalah zaman Angkor atau Kambuya (802-1432 M), yang menghasilkan candi Angkor Wat dan kompleks monumen-monumen lain (Briggs 1951 : Leclere 1914; Coedes 1944). Sesudah periode ini orang Khmer mengalami kemunduran dan keruntuhan kekuasaan dipercepat dengan usaha-usaha penyerangan-penyerangan dari tetangganya Bangsa Siam dan Vietnam. Di Tahun 1864 Kambodia, Laos dan Vietnam digabungkan ke dalam bentuk Uni Prancis Indocina selama dalam Protektorat Prancis, kebudayaan Kambodia pada hakekatnya tetaplah tidak berubah akibat pengaruh Eropa. Sesudah Perang Dunia ke-II bangsa Kambodia menuntut kemerdekaan dari Prancis memperolehnya pada tahun 1954. Struktur politik dengan ini adalah Monarchi konstitusional di mana kekuasaan yang riil di tangan seorang Perdana Menteri dan dewan menteri. Orang-orang desa Khmer memperhatikan beberapa proses urbanisasi dan westernisasi di bidang kebudayaan materiel, dan di dalam beberapa sikap yaitu aspirasi bagi generasi muda untuk mendapatkan pekerjaan di luar sektor pertanian, tetapi di dalam berbagai aspek lainnya mereka mempertahankan apa pada dasarnya merupakan sebuah kebudayaan rakyat dengan moralitas Konservatif suatu prasangka kedwiraan yang tidak percaya kepada desa-desa dan suku bangsa-suku bangsa yang tidak dikenalnya, tetap mempertahankan upacara-upacara tradisional dan sebuah pengetahuan terbatas mengenai dunia di luar Kambodia.

## **2. POLA MENETAP DAN PERUMAHAN**

*Pola Menetap.* Desa Khmer dengan rata-rata penduduk 100-400 orang merupakan sebuah type linéair dimana rumah-rumah didirikan sepanjang aliran sungai atau merupakan sebuah pola yang kompak dengan suatu himpunan rumah-rumah yang dikelilingi oleh ladang-ladang di daerah-daerah yang jarang penduduknya, rumah-rumah itu mungkin tersebar tidak beraturan, masing-masing berjauhan satu sama lain. Desa Khong merupakan sebuah type linieair yang menetap, dibagi kedalam tiga dukuh yang bernama.

Didesa ada 168 rumah yang dapat memuat 784 manusia. Rumah-rumah itu dibangun secara relatif dekat satu sama lainnya dipisahkan oleh dapur, kebun-kebun kecil, pohon buah-buahan dan flora lainnya. Sawah-sawah milik desa mengelilingi tiga penjuru desa disekitarnya. Orang desa ini mempunyai keinginan sedikit sekali untuk berpindah tempat, rumah-rumah itu biasanya berpindah dengan alasan pragmatis, tetapi selalu didalam batas desa ataupun jarak relatif dekat. Pendapat ini bertentangan dengan pendapat Delvert (delvert 1961 : 200) yang mengatakan bahwa orang-orang Kabuya itu nomadik, desa Khong mempunyai kuil Budha sendiri yang telah ada 60 tahunan. Komplek kuil itu ada didalam pagar-pagar yang mengitari kuil asli (Vihia); Sallaa atau ruang terbuka untuk berkumpul dan memuja; tempat tinggal untuk para pendeta, sebuah tempat permandian, beberapa Khedai atau bangunan makan dan beberapa tempat pemujaan kecil yang dipersembahkan kepada roh-roh animistik (neak taa).

*Perumahan.* Rumah-rumah yang beratap segitiga biasanya berbentuk bujur sangkar atau segi empat, dengan ukuran disekitar 12 x 20 kaki sampai 20 x 30 kaki. Rumah-rumah yang lebih buruk biasanya hanya mempunyai suatu ruang dengan beberapa bahagian yang dipisahkan dengan kain, gedek atau kayu. Tempat tinggal yang lebih baik mungkin terdiri atas beberapa ruang, dapur biasanya terpisah sendiri walaupun ada beberapa anggota rumah tangga yang masuk dibawah atau disamping rumah. Rumah itu dibangun diatas tonggak kayu atau beton yang tingginya sampai 2 s/d 8 kaki atau lebih tinggi rumah bertambah dengan kekayaan yang empunya rumah. Dengan sendirinya rumah itu bertangga atau mempunyai teras berundak dari kayu. Dimana pintunya biasanya menghadap ketimur. Rumah-rumah orang miskin biasanya terbuat dari lalang, kecuali lantainya. Rumah-rumah yang baik biasanya kayu dengan atap-atap genteng.

### 3. MATA PENCARIAN HIDUP

Desa-desa bisa digolongkan berdasarkan atas dasar aktivitas-aktivitas ekonomi mereka : (1) desa-desa yang menanam padi; (2) desa-desa di tepi sungai (*chamkar*) di mana buah-buahan dan produksi sayuran sejajar atau berlebihan dari pada hasil padi; (3) desa-desa perikanan, sebagian besar terletak di daerah danau Ton le Sap; (4) desa-desa relatif mempunyai beberapa kerajinan yang mengkhususkan pada tenunan, pembuatan benda atau metalurgi sebahagian besar desa-desa di Kambodya tampaknya berdasarkan atas ekonomi konsumsi untuk hidup dan bukanlah ekonomi yang berorientasi kepada pasar. Kesan ini yang berlawanan dengan hasil beberapa study yang pernah dilakukan, telah dibenarkan oleh penemuan-penemuan Departemen Pertanian dari U.S.O.M. (United States Overseas Mission). Ekonomi nasional Kambodya seluruhnya

berdasarkan pertanian, di mana 80% tanah diolah disediakan untuk produksi padi bagi konsumen dalam dan luar negeri. (of Delfert 1958 dan 1961 : Morison 1936). Ekonomi desa Khong berpusat di sekitar pertanian yaitu pengerjaan sawah untuk kepentingan rumah tangga dan bukan untuk pasar. Sumber-sumber bahan makanan dilengkapi oleh hasil-hasil kebun kecil dengan penangkapan ikan dan meramu. Ikan ditangkap di sawah, di danau-danau kecil dengan perangkap atau pancingan dan ditangkap selama musim penghujan tetapi tidaklah merupakan makanan penting. Ketam-ketam, Kodok-kodok dan kadang-kadang serangga dikumpulkan dalam jumlah kecil. Di sana tidak ada pemburuan. Penghasil uang berasal dari hasil kerajinan tangan yang dilakukan sambil lalu, pekerjaan yang dilakukan di kota secara kadangkala, pemeliharaan babi atau unggas dan membuat gula kelapa.

*Pertanian.* Pengerjaan sawah yang permanen dengan petak-petak yang berbentuk aneka ragam (biasanya berbentuk bujur sangkar dengan ujung-ujungnya yang bulat). Petak-petak ini dikerjakan tahun demi tahun terutama oleh anggota rumah tangga tetapi pada masa sibuk seperti masa panen dan menanam dibantu oleh anggota desa secara sistem gotong royong. Pemupukan dapat dilakukan dengan (1) Menempatkan sejumlah pupuk kandang dan atau bagian-bagian ikan dan kulit-kulit padi di beberapa bagian dari sawah; (2) Membakar sejumlah daun-daunan atau jerami dari panen tahun lalu dan abunya ditebarkan pada sawah tersebut dan (3) mempergunakan kotoran lembu yang diberakan selama pembajakan. Jadi tidak ada banyak pemupukan dilakukan dan pemupukannyapun tidak dilakukan secara merata. Sumber air utama di desa Khong adalah hujan, tanpa irigasi yang extensive. Sawah yang berada dekat dengan sebuah sungai kecil atau sumber air diirigasikan dengan menimba air itu ke dalam petak-petak sawah. Tingkat air di dalam sawah dapat dikontrol dengan jalan mengalirkan air ke petak sawah lainnya melalui saluran-saluran yang memotong pematang-pematang itu. Irigasi desa Khong yang kurang baik itu merupakan ciri umum sebahagian besar desa-desa persawahan itu. Desa-desa di tepi sungai Khambar lebih banyak mempunyai petak-petak sawah yang mendapat irigasi dari saluran yang digali ke daratan dari sungai tersebut.

Peralatan pertanian terdiri atas sebuah bajak kayu yang bermata lapisan logam ringan dan alat penggaru. Keduanya ditarik oleh sepasang lembu dan dikusiri oleh seorang, sebuah pacul untuk membersihkan dan merawat tanaman padi dan pematang; sebuah sabit kecil untuk menuai dan sebuah tugal yang digunakan untuk memindahkan padi jika tanahnya keras. Keharusan menanam padi mempengaruhi dalam batas-batas tertentu irama kehidupan desa bila musim hujan mulai. Pematang-pematang diperbaiki dan petak-petak dibersihkan dari ongkongan-ongkongan jerami, dibajak digaru dan bibit padi ditanam dengan cara menyebar. Di sekitar 6 minggu kemudian, semai padi

dicabut dan ditanam lagi dengan rapi untuk tumbuh sampai kurang lebih empat sampai enam bulan, tergantung pada jenis padi itu. Di bulan Nopember atau Desember padi telah masak dan dituai dan ditumbuk di atas papan kayu atau diinjak-injakkan lembu atau kerbau di tempat padi-padi dipanen, beras kemudian ditampih dengan tampah atau dengan mesin kayu dan kemudian disimpan di dalam wadah terbuat dari tikar. Hasil panen di desa Khong tidak besar rata-rata 40—50 bushel (1 bushel = 36 liter) per hektar di dalam sebuah musim baik, dan kadang-kadang hanya  $\frac{1}{2}$  atau  $\frac{1}{3}$  di musim buruk (Untuk *Cyclus* musim di daerah pertanian Khamkar lihatlah cf. Delfert 1961).

*Hewan Peliharaan.* Sapi betina dan jantan (untuk meluku) babi dan ayam (untuk dijual) kucing dan anjing. Di desa-desa dekat sungai kecil dan sumber air permanen, kerbau menggantikan sapi-sapi jantan sebagai binatang kerja piaraan yang utama.

*Bahan Makanan dan Minuman.* Padi adalah tanaman utama dan bahan makanan pokok. Aneka ragam padi dari jenis-jenis yang berbeda ditanam (padi ringan, padi berat, ketan dan sebagainya). Pohon aren menghasilkan buah, gula, bahan atap rumah. Pohon ini adalah lambang nasional, dan penting bagi kehidupan desa. Kebun-kebun kecil dan pohon-pohon menghasilkan kelapa, mangga, pisang, pepaya, jambu air, sapedilla asam, jeruk, keprok, nangka, belfruit, grupefruit, sereh, daun perment, jahe, kunir, cabe, ubi jalar, yam, kentang putih, labu, ketimun, labu siam, boncis, tomat, terong, sirih, dan sejumlah flora lainnya yang tidak dikenal namanya di dunia Barat, setiap kebun biasanya tentu mempunyai tanaman-tanaman seperti terdaftar di atas. Desa-desa *Khamkar*, terutama menanam jagung dan tembakau, kapas sebagai tambahan padi, buah-buahan, sayur mayur, penanaman dua kali setahun dengan tanaman yang sama kadang-kadang dilakukan, ikan kering atau berbentuk terasi (*Prahoc*) adalah makanan pokoknya, sauce ikan, *nuk-mam* kurang penting. Sebagian besar ikan dibeli, hanya sedikit yang ditangkap secara lokal. Bahan-bahan makanan lain yang dibeli di pasar termasuk daging di dalam jumlah yang minim untuk peristiwa khusus dan berbagai sayuran seperti halnya jagung dan berambang yang tidak ditanam di daerah ini dan bahan-bahan makanan buatan pabrik seperti halnya vermicelli, kueh, rempah dan sebagainya.

*Industri Kerajinan.* Menenun kapas atau sarung-sarung sutera atau selendang dikerjakan di waktu luang oleh kaum wanita dari beberapa rumah tangga; mempergunakan antih-antihan yang besar bagus dengan sebuah kerangka kayu permanen. Benangnya dibeli walaupun kadang-kadang dicelup di rumah, beberapa orang laki-laki mempunyai kepandaian khusus sebagai tukang kayu dan pengerjaan kayu, seperti membuat alat-alat musik. Sebagian besar laki-laki memiliki pengetahuan tentang perkayuan. Anyaman kranjang dan wadah-wadah dan tikar-tikar dari daun kelapa yang dianyam dibuat oleh

hampir setiap orang. Beberapa keluarga mengkhususkan di dalam pembuatan ikatan-ikatan lembu terbuat dari tali-tali yang dipernis dan kepingan-kepingan logam di desa Khong tidak ada tembikar. Tukang besi atau pekerja logam. Desa-desa yang men-spesialisasikan di dalam kerajinan-kerajinan ini menyediakan hasil-hasil produksi yang dibutuhkan.

*Aneka Warna Kegiatan Ekonomi.* Para pekerja di kota yang sementara menambah pendapatannya selama beberapa bulan sebelum dan sesudah panen padi, ketika petak-petak sawah tidak begitu membutuhkan perawatan selama musim ini. Selama itu kira-kira  $\frac{1}{3}$  dari pemuda di desa pergi ke Phoo Penh sebagai pengemudi becak atau bekerja sebagai buruh-buruh kasar. Pembuatan gula merah dengan menggodok air borassus flabillefera di masa lampau merupakan aktivitas ekonomi yang penting, tetapi karena kerja ini berbahaya dan sukar dilakukan, maka dewasa ini hanya dilakukan oleh beberapa keluarga-keluarga yang miskin. Babi-babi dan ayam dibeli oleh beberapa keluarga dari saudagar-saudagar cina dan ditenakkan untuk dijual tetapi bukan untuk konsumsi. Lain keahlian yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan adalah sebagai pendeta rendah (Akhar) dukun sihir dan pelayan rumah tangga, tukang cukur, pe-ngamen musik serta tukang pijit.

*Perdagangan.* Berhubung karena padi terutama dipergunakan untuk bahan makanan dan untuk membayar hutang, atau sebagai pengganti uang dalam mengadakan jual beli kecil-kecilan, biasanya ada sejumlah kecil yang tertinggal untuk dijual di pasar. Hanya kira-kira 50% dari keluarga desa Khong yang memiliki sehektar atau lebih sawah dapat menjual padi di dalam sebuah musim panen yang baik. Orang desa biasanya menjual kelebihanannya hasil padi kepada pedagang beras bangsa Kambodia atau Cina. Saudagar-saudagar ini juga memberikan kredit dengan suatu bunga rata-rata di sekitar 5% sebulannya yang harus dibayar dengan uang atau beras. Orang-orang desa umumnya tidaklah dibebani dengan hutang, dan hubungan dengan para saudagar adalah bersahabat. Kota yang terdekat dengan desa Khong ini mempunyai sebuah pasar yang permanen dan kedai-kedai (yang diusahakan terutama oleh orang Cina atau peranakan Cina-Kambodia), menjual beraneka ragam barang-barang, bahan makanan dan piring mangkuk, penduduk Khong pergi ke sini rata-rata sekali seminggu. Pedagang keliling menjual bahan-bahan makanan atau kelontong yang dibawa dari kota ke desa setiap hari belanja, berbelanja dilakukan di kota ke desa setiap hari belanja, berbelanja dilakukan di Phnom Penh hanya bagi orang-orang yang tidak bisa didapatkan secara lokal. Penukaran/pembelian dan penjualan tenaga buruh terdidik/tidak terdidik, hasil produksi kerajinan tangan pada umumnya terbatas dalam desa itu sendiri atau dengan desa-desa tetangga saja. Pembayaran mungkin dapat dilakukan dalam bentuk beras, buah-buahan, sayur mayur, rokok, kemenyan, dan sebagainya.

<i>Pembagian Kerja</i>	<i>Pria</i>	<i>Wanita</i>
Mempersiapkan sawah padi untuk ditanam	ya	ya
Membajak dan menggaru sawah	ya	jarang
memindahkan semai padi	----	ya
Penanaman kembali	kadangkala	ya
Memelihara sawah	ya	pekerjaan utama.
Menuai padi	ya	pekerjaan utama.
Menumbuk padi	terutama	ya
Menampi padi	----	ya
Memelihara kebun-kebun	ya	terutama
Menyadap nira	ya	—
Membuat gula	—	ya
Memelihara ternak	terutama	ya
Memelihara babi dan unggas	—	ya
Menjual dan membeli padi & bahan makanan	mungkin	ya
Jual beli lembu dan unggas	ya	----
Jual beli tanah	ya	ya
Pertukangan kayu	ya	—
Menenun	—	ya
Menganyam keranjang	ya	----
Membuat tikar dan wadah anyaman	----	ya
Pekerja di kota secara kadangkala	ya	mungkin
Memegang dan mengatur uang rumah tangga	—	ya

*Hak milik tanah.* Jenis utama hak milik tanah di desa Khong adalah :  
 1) Sawah, 2) Tanah desa yang digunakan sebagai tempat bangunan rumah dan kebun-kebun atau masih kosong.  
 Tanah seperti hak milik lainnya dipegang oleh kaum pria maupun wanita sebagai milik pribadi dan dapat diwariskan dari ayah atau ibu atau dibeli. Tidak ada tanah-tanah komunal. Tanah dapat dibagikan. Dan terutama sawah-sawah telah diwariskan dari generasi ke generasi. Tidak ada bentuk sewa tanah dengan uang di desa Khong, tetapi ada bentuk bagi hasil yang terbatas di mana hak pakai tanah dapat diperoleh dengan membayar dari hasil panen. Hal ini banyak dipraktikkan oleh orang-orang yang mempunyai kelebihan tanah daripada daya kerja mereka sendiri, atau oleh individu-individu yang meninggalkan desa tersebut tetapi masih mempunyai tanah di desa lama. Tanah mungkin dijual atau dibeli sesuai dengan kebutuhan dan keinginan individu. Pada umumnya dijual kepada tetangga sedesa walaupun tidaklah ada peraturan yang terang

tentang hal ini. Enau dan pohon-pohon kelapa merupakan subyek pewarisan yang bilateral dan mungkin juga dijual dan dibeli. Enau kadang-kadang disewakan kepada mereka yang membuat gula enau. Dipandang dari sudut negara itu secara keseluruhan, tekanan tanah dan padat penduduknya tidaklah begitu besar. Pemilikan tanah dapat mencapai luas sebesar 30 hektar di beberapa daerah (Zadrozny 1955 : 259) tetapi banyak daerah yang merupakan konsentrasi penduduk pembagian tanah waris telah menyebabkan pemilikan sawah rata-rata kurang dari satu hektar per keluarga.

#### 4. KELOMPOK KEKERABATAN

*Keturunan adalah bilateral.*

*Kelompok kekerabatan.* Di luar keluarga batih, unit yang lebih besar adalah kindred seseorang. Yaitu individu-individu yang berhubungan dengan ego melalui garis baik pria maupun wanita, keanggotaan itu berbeda bagi setiap pribadi. Batas-batas Kindred adalah kabur, tetapi sebagai intinya termasuk nenek dan kakek atau cucu yang ada, saudara sekandung orang tua, saudara sepupu tingkat pertama dan anak-anak dari saudara sekandung. Beberapa kerabat berdasarkan kawin (biasanya suami isteri dari anggota kerabat Consanguineal seperti paman dan bibi, atau kindred daripada suami/isteri sendiri), umumnya akan termasuk di dalam sebuah kindred individu pribadi, perasaan kasih yang terasa terhadap saudara-saudara kerabat berdasarkan kawin ini dan berbagai fungsi yang mungkin diberi oleh atau untuk mereka biasanya sama seperti dalam hubungan "darah". Walaupun penglompokan lama yang dapat diabstraksikan dari data genealogis desa, kelompok-kelompok ini tidak dapat dianggap sebagai satu kesatuan kerja sama atau kelompok keturunan Nonunilineal — tidak ada hak milik yang dimiliki secara umum, tidak ada kontinuitas sepanjang waktu, tidak ada pengetahuan mengenai nenek moyang bersama di luar jangkauan beberapa generasi dan tidak ada persatuan seperti halnya sebuah kelompok kecuali di dalam pertemuan-pertemuan secara ad hoc untuk upacara atau bekerja. Walaupun demikian kindred tak perlu diperhatikan, karena perbedaan dalam hal istilah kekerabatan antara orang-orang anggota kindred dan bukan kindred dan menurut teori, ikatan semacam ini memperkuat rasa setia dan rasa bersatu antara para warga kindred. Intensitas ikatan kindred rupanya beraneka macam dan tergantung pada dekat jauhnya perhubungan kekerabatan. Walaupun dalam kenyataan faktor cocok atau tak cocok dengan kepribadian warga yang lain menentukan derajat keakraban suatu kindred. Pertentangan dalam kindred dapat dicegah bukan oleh peraturan masyarakat tetapi oleh ancaman akan dihukum oleh makhluk-makhluk alam gaib (seperti dewa-dewa).

*Istilah Kekerabatan.* Istilah kekerabatan untuk bibik dan paman adalah *lineal*, yakni MoSi = FaSi, berbeda dari Mo, dan MoBr = FaBr, berbeda dari Fa, umur dari kerabat penghubung sangat penting dalam sistem istilah kekerabatan orang Khmer yakni Fa or MoElbr berbeda dari Fa atau MoYoBr; Fa or MoEISI berbeda dari istilah kekerabatan YoSi. Sistem istilah saudara sekandung — saudara sepupu orang Khmer adalah tipe *Eskimo* bagi istilah penyebut (Terms of reference); yakni istilah kekerabatan untuk saudara sepupu dibedakan dari saudara sekandung, tetapi istilah kekerabatan bagi cross cousin dan parallel cousin adalah sama. Tetapi istilah mengapa (Terms of address) adalah tipe *Hawaiian*, yakni baik saudara sepupu maupun sekandung disebut dengan istilah-istilah yang membedakan umur mereka dengan ego seperti "orang yang lebih tua" (bong) atau "orang yang lebih muda" (phaon). Jauh dekatnya hubungan "darah" dengan saudara sepupu diperbedakan dalam istilah kekerabatan penyebut. Istilah bagi saudara sepupu satu tingkat dapat diterjemahkan sebagai "se-nenek perempuan" untuk saudara sepupu dua tingkat dapat diterjemahkan "se-nenek moyang" dengan sistim yang sama dapat dibuat istilah saudara sepupu tiga tingkat dan seterusnya tetapi jarang dipergunakan.

### Hubungan

Ayah  
Ibu  
Kakak wanita orang tua ego (yakni Fa atau MoEISI) atau isteri kakak laki-laki orang tua ego

### Istilah Penyebut Istilah Menyapa

aupok	au, pok, paa
mday	may, mday
mday tom	tom, om
(tom = besar)	

Adik wanita orang tua ego (yakni Fa atau MoYoSi) atau isteri adik laki-laki orang tua ego

ming atau mday	ming atau ada -
ming	kalanya menyebut namanya saja.

Kakak laki-laki orang tua ego (yakni Fa atau MoElBa) atau suami kakak wanita orang tua ego.

aupok tom	tom, om
-----------	---------

Adik laki-laki orang tua ego (yakni Fa or MoYoBr) atau suami dari adik wanita orang tua ego.

puu atau mia puu, adakala menyebut namanya saja.

Saudara sekandung yang lebih tua dari ego.

bong bong atau menyebut namanya saja.

Saudara sekandung yang lebih muda dari ego.

phaon phaon, atau menyebut namanya saja.

Saudara sepupu satu tingkat.

bong — phaon, bong jika lebih tua dari ego; atau menyebut namanya saja.  
chudon, muy (keturunan dari satu nenek perempuan).

Saudara sepupu dua tingkat

bong-phaon chi- bong jika lebih tua dari ego; phaon tu'at muy jika lebih muda dari ego; atau menyebut namanya saja.  
(keturunan dari satu nenek moyang).

## 5. PERKAWINAN DAN KEKELUARGAAN

Salah satu tugas utama dari orang-orang yang telah mencapai akil balik adalah mencari jodoh, namun perhubungan sex sebelum menikah tidak diperkenankan oleh masyarakat. Seorang temantin perempuan yang sudah hamil merupakan sumber malu keluarganya. Walaupun secara formil orang Khmer lebih suka akan endogami desa dengan maksud akan terjaminnya untuk selalu mendapat jodoh yang dapat dipercaya; tetapi dalam prakteknya di desa Khong lebih banyak dilakukan perkawinan eksogami desa. Hal ini mungkin disebabkan karena perkawinan dengan orang-orang yang sudah dikenal sejak masa kanak-kanaknya kurang romantik. Perkawinan eksogami, biasanya terjadi dengan desa-desa tetangga yang berada dalam radius kurang lebih tujuh kilometer. Di dalam rumah tangga, secara formil yang menjadi kepala adalah si suami, tetapi dalam praktek kekuasaan si isteri adalah sama, si isterilah yang menguasai keuangan rumah tangga.

**Syarat Untuk Kawin.** Menurut adat seorang pemuda yang telah mendapatkan calon isterinya, meminta orang tuanya untuk meminangnya. Seorang perantara (comblang) diutus oleh orang tua si pemuda untuk mengadakan penyelidikan dan mengadakan perundingan dengan keluarga perempuan, yang akan menerima atau menolak pinangan tersebut. Si gadis sendiri mempunyai hak menolak jika ia tak setuju dengan pernikahan tersebut. Dalam praktek, ada kemungkinan bagi orang tua untuk mengurus perkawinan, dengan patuhnya kedua anak muda atas keinginan orang tua. Jika kedua belah pihak sudah setuju, persiapan untuk pesta pernikahan dibuat, dan hadiah-hadiah kecil dari pihak laki yang terdiri pinang buah-buahan, makanan, pakaian dan sebagainya diberikan kepada pihak perempuan. Sedikit waktu sebelum pesta pernikahan dilakukan; calon temantin laki-laki juga harus menyerahkan sejumlah uang yang cukup besar, yang jumlahnya telah ditentukan pada perundingan pertunangan, yang rata-rata berjumlah 2 ribu sampai 5 ribu *riel* (kira-kira 35 - 75 dollar menurut kurs tidak resmi). Uang ini dipergunakan untuk mengongkosi pesta pernikahan dan selebihnya diberikan kepada kedua mempelai. Hadiah pernikahan ini disebut sebagai "uang susu" oleh beberapa penulis, tetapi istilah ini tidak dikenal oleh penduduk desa Khong. Pada pesta perkawinan lebih banyak hadiah-hadiah kecil diberikan oleh keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan. Keluarga perempuan kemudian membalasnya dengan beberapa potong sarung-sarung dan selendang-selendang. Dulu pernah ada adat "bride service" yang mengharuskan calon mempelai laki-laki untuk bekerja pada pihak keluarga calon isterinya dalam masa pertunangan, yaitu membantu mereka dalam usaha mencari nafkah untuk membuktikan bahwa ia cakap dalam hal itu. Tetapi kini adat tersebut sudah tidak berlaku lagi, karena calon mempelai laki-laki pada umumnya berasal dari tempat yang jauh.

**Bentuk Perkawinan.** Walaupun polygyny secara formil diijinkan di Kambodya, tetapi dalam prakteknya hanya dijalankan oleh orang-orang kaya saja, ada bukti bahwa para wanita Kambodya tidak rela jika suami mereka mempraktekkan polygini. Karena ada beberapa peristiwa dimana usaha pada suami mengambil isteri kedua telah digagalkan akibat tentangan isteri-isteri pertama mereka.

**Batas-batas Pantang Kawin.** Perhubungan sex dan perkawinan antara anggota suatu keluarga batih (termasuk juga diantara saudara-saudara angkat) dan diantara bibi dengan kemenakan laki-laki dan diantara paman dan kemenakan perempuan. Perkawinan diperbolehkan dan umum terjadi diantara saudara sepupu satu tingkat, walaupun bukan merupakan yang paling disukai *Levirat* dan *Sarorat* mungkin dilakukan tetapi bukan yang

paling disukai. Larangan terhadap perkawinan sambilan seperti tersebut diatas boleh diabaikan oleh keluarga bangsawan. Seorang raja telah diketahui mengawini putri bibiknya, dan dalam hikayat lama ada cerita yang mengkisahkan perhubungan sex diantara saudara sekandung.

*Adat Menetap Sesudah Nikah.* Walaupun pengantin baru di Kambodja senang berdiam dirumah mereka berdua terpisah dari kedua pihak orang tuanya secara *neolocal*. Tetapi dalam kenyataannya didesa Khong yang mempraktekan neolokal hanya 50% saja. Hal ini disebabkan karena 2 sebab Pertama disebabkan karena kedua mempelai baru tidak mempunyai cukup biaya untuk mendirikan rumah baru; Kedua disebabkan karena orang tua mereka menginginkan agar salah satu anaknya yang sudah kawin untuk masuk tinggal dirumah mereka untuk merawat mereka dengan perjanjian akan mewarisi rumah orang tua mereka dimana mereka berdiam setelah kawin. Dalam keadaan kedua rumah yang mereka diami dapat dari pihak suami ataupun isteri tergantung pada beberapa faktor, yaitu rumah yang mana mempunyai lebih banyak kamar pihak mana (suami atau isteri) yang berkeras untuk memilih tempat kediaman pihaknya, atau tenaga kerja yang mana yang lebih diperlukan oleh orang tua mereka, tenaga kerja laki-laki atau perempuan.

Walaupun tidak ada ketentuan yang mana lebih disukai namun adat menetap matriloal lebih umum dari pada patriloal. Hal ini mungkin disebabkan karena orang perempuan lebih berat meninggalkan rumah atau desa orang tuanya.

Hasil dari penyelidikan sejarah adat menetap sesudah kawin orang Kambodja, maka dapat kita simpulkan adanya tiga macam adat : (1) sepasang mempelai muda dapat mempraktekan meolokal segera setelah menikah; (2) sepasang mempelai muda dapat untuk sementara mempraktekan matri atau patriloal untuk beberapa tahun dan kemudian neolokal; (3) kedua mempelai sejak kawin segera mempraktekan matri atau patriloal dengan pengharapan agar dapat mewarisi rumah orang tua mereka setelah orang tua mereka meninggal. Setiap generasi baru akan mempraktekan salah satu dari (1) atau (2) dan salah satu anak-anaknya akan mempraktekan (3).

*Rumah Tangga.* Didesa Khong ada dua macam rumah tangga yaitu yang berdasarkan : (1) keluarga batih, atau yang (2) lebih besar atau *stem family*, suatu keluarga luas yang terdiri dari dua sampai tiga generasi, terdiri dari sepasang orang tua, anak-anaknya yang belum kawin, dan seorang anak yang sudah kawin ditambah dengan suami atau isterinya serta anak-anaknya. Keluarga-luas bentuk lainnya dapat terbentuk dari suatu keluarga-batih ditambah lagi dengan saudara sekandung suami isteri keluarga batih ditambah lagi dengan kemenakan laki-laki maupun

perempuan, saudara sepupu, atau cucu-cucu yang telah menjadi yatim-piatu atau tidak nikah dan perlu ditanggung hidupnya.

Keluarga-batih harus dianggap sebagai kelompok kekerabatan yang pertama dalam arti baik dari sudut perasaan atau fungsinya. Dalam kelompok ini terjalin perasaan yang kuat, menjamin pertolongan dalam masa-masa kesukaran, kerjasama ekonomi dalam pekerjaan dan pembagian hasil produksi dan penghasilan lain-lainnya, dan sumbangan bagi keperluan upacara-upacara. Kelompok kekerabat yang lebih luas juga mempunyai fungsi yang bersamaan dengan keluarga batih, namun fungsi dari keluarga-keluarga batih yang berada dalam lingkungannya tetap memegang otonominya yakni tetap memisahkan keuangannya masing-masing atau menepati bagian-bagian yang terpisah dalam rumah. Keluarga-keluarga dikota terutama adalah keluarga batih (cf. Stenberg 1959 : 77).

Keluarga luas dari bentuk *stem* ada juga dikota. Hal ini disebabkan karena keadaan yang memaksanya, karena rumah, biaya pembangunan, dan juga sewa rumah di kota-kota sangat tinggi. Baik matriloal maupun patriloal terdapat dikota, walaupun menurut keterangan beberapa orang kota bahwa matriloal lebih banyak dipraktekan orang kota yang disebabkan karena orang tua dan putrinya kurang bersedia untuk berpisah. Selanjutnya tidak jarang dirumah-rumah orang kota berdiam kerabatnya dari desa dalam jangka waktu tertentu, dalam kunjungannya kekota untuk berbelanja, bersekolah, atau untuk melancong saja. Sebaliknya orang kota sering mengunjungi rumah kerabatnya didesa, terutama jika perhubungan tali kekerabatannya sangat dekat, yakni saudara sekandung, ayah-anak, nenek-cucu.

*Warisan.* Secara ideal warisan dibagi sama rata baik dalam nilai maupun bentuk benda-benda yang hendak diwariskan bagi seluruh anak-anaknya. Tetapi dalam pelaksanaannya faktor-faktor pilih kasih atau keadaan istimewa sering mempengaruhi sehingga pembagian sering tidak merata. Umpamanya seorang tua akan memberikan warisan lebih banyak pada anak yang lebih memperhatikan dan merawat mereka, atau memberi warisan yang lebih kecil kepada mereka yang kawin dengan orang kaya. Tanah biasanya segera dibagi kepada anak-anak yang kawin, sedangkan benda-benda lainnya (perhiasan, ternak, rumah dan sebagainya) baru diwariskan setelah seorang tua meninggal dunia, walaupun pembagiannya sudah diketahui jauh sebelumnya melalui wasiat secara lisan maupun tulisan. Dalam keadaan kematian tanpa meninggalkan wasiat, pengadilan tinggi akan membagi harta warisan secara merata kepada yang berhak menerimanya. Jika simati tidak berketurunan, maka hartanya akan diserahkan kepada orang tuanya, atau jika mereka inipun sudah tidak ada maka diserahkan kepada saudara sekandung simati, dengan ketentuan agar

mereka menjual harta tersebut supaya dapat mengadakan upacara kematian yang baik. Bentuk harta bersama satu-satunya dari orang Khmer adalah harta yang dikumpulkan bersama oleh sepasang suami isteri. Jika bercerai masing-masing mengambil harta pribadi yang diperoleh sebelum kawin, dan mendapat separuh dari harta bersama yang mereka peroleh bersama setelah kawin.

*Perceraian.* Perceraian tidak umum, tetapi dapat terjadi juga. Dan ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti sudah tidak rukun lagi, si suami meninggalkan isteri untuk waktu yang lama sekali tanpa ada alasan kuat; si suami gagal memberi nafkah kepada isterinya; berjinah (hal ini berlaku untuk si isteri saja, tetapi tidak bagi si suami), sebagai akibat kematian salah satu pihak, maka si janda/duda mengambil alih pimpinan rumah tangga, dan mereka bebas untuk kawin lagi. Dan ini biasanya dilakukan jika mereka masih cukup muda.

## 6. ORGANISASI SOSIAL POLITIK

*Keadaan Sosial Politik Zaman sebelum Perancis.* Lapisan masyarakat tertinggi dalam masyarakat Kambodia abad ke 19 terdiri dari : (1) Raja yang bersifat dewa biasanya diwariskan dari ayah ke putranya; (2) Bangsawan, yang terdiri dari kerabat raja, keanggotaannya yang berhenti sesudah lima generasi; (3) Orang *baku*, keturunan pendeta-pendeta Brahman yang berfungsi dalam upacara-upacara kerajaan; (4) pegawai tinggi negeri berdasarkan pemilihan saringan yang diseleksi diantara orang-orang biasa yang berpendidikan oleh raja atau pejabat lain.

Lapisan menengah terdiri dari orang biasa, termasuk para petani, pedagang, tukang-tukang; mereka ini merupakan masyarakat mayoritas penduduk dan membiayai kehidupan lapisan atas dengan penghasilan mereka yang berupa pajak dan tenaga kerja. Disana berlaku sistim perlindungan feodal, dimana penduduk kebanyakan memilih pelindung yang akan melindungi mereka dalam waktu bahaya, sebagai imbalan penduduk membayar pajak dan menyediakan tenaga kerja. Pada lapisan masyarakat yang terendah berada kaum budak yang terdiri dari budak sementara karena berhutang, dan budak permanen, yang terakhir ini berasal dari tawanan perang dan keturunannya orang dari laut suku bangsa yang diculik penjahat.

Pembagian wilayah sebelum Perancis adalah kedalam propinsi dan distrik *srok* macam pembagian wilayah yang terakhir adalah samar. Yang penting juga adalah sistim *afzanage*, yang luasnya dapat terdiri dari beberapa propinsi, hak milik tanah demikian ini oleh raja diberikan kepada

menteri-menteri dan pegawai tinggi kerajaan (Leclere 1890 ; Anymonier 1900).

*Kedua Sosial Politik Pada Dewasa Ini.* Tiap-tiap propinsi, *Khoyt*, di bagi menjadi beberapa distrik-distrik, *srok*, sub-distrik, *Khum*, dan akhirnya desa-desa *phum*. Ditingkat desa, kepala desa dipilih dari beberapa calon, calon-calon yang tidak terpilih menjadi dewan desa tak resmi. Kepala desa mempunyai tugas-tugas kecil seperti menangkap penjahat-penjahat kecil. Kekuasaannya didesa Khong sangat terbatas.

Kepalasub-distrik desa Khong dipilih dari enam desa-desa, dan ia dibantu oleh seorang sekretaris dan 2 orang pemungut pajak, seluruh penduduk lokal. Pemerintahan sub-distrik ini penting bagi desa-desa, dan tugasnya bermacam-macam: memungut pajak; membuat daftar semua statistik penting (kelahiran-kelahiran, perkawinan-perkawinan, kematian-kematian), menangkap penjahat, memutuskan perkara pertentangan, mensahkan surat-surat jual beli barang-barang berharga seperti tanah dan ternak, dan berlaku sebagai saluran utama yang menghubungkan pusat dengan pemerintah bawahan.

Kantor pemerintah tingkat distrik terletak disuatu kota dan dimintai pendapatnya tentang perkara-perkara yang tak dapat ditanggulangi oleh kepala sub-distrik. Kepala distrik diangkat oleh pemerintah nasional, dan dibantu oleh bermacam-macam individu yang merupakan penjabat-penjabat pemerintahan rendahan; orang desa pada umumnya tidak bisa mengunjungi kantor distrik.

Pemerintahan propinsi secara langsung tidak mempengaruhi desa. Diatas pemerintahan propinsi adalah pemerintahan nasional, yang bersifat monarki konstitusional dengan seorang raja. Kekuasaannya hanya pelambang saja. Kekuasaan yang sebenarnya terletak ditangan seorang perdana menteri, yang dibantu oleh dewan nasional dan beberapa kementerian. Penduduk desa tidak mempunyai hubungan dengan pemerintah nasional kecuali membayar pajak, patuh pada undang-undang negara, mendengar propagandanya tetapi perasaan nasionalnya terhadap negara Kambodja dan sangat menghormati raja dan perdana menterinya.

*Stratifikasi Sosial.* Walaupun mungkin menerangkan beberapa macam pelapisan masyarakat di Kambodja, namun hanya ada dua yang dikenal baik oleh rakyat. Kelas-kelas utara tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Kelompok Elite, terdiri dari keluarga raja, bangsawan, pejabat tinggi pemerintah, militer dan pejabat agama bergengsi tinggi, berharta, dan berpendidikan adalah ciri anggota yang pada lapisan masyarakat ini;
2. Kelompok menengah, ialah golongan orang-orang yang bukan terdiri dari pekerja kasar, mereka ini adalah pekerja halus seperti juru tulis di perusahaan dagang, dan kantor pemerintah, guru, dan pekerja profesi

lainnya dan pejabat agama rendahan.

Kelompok ini selanjutnya dapat digolong-golongkan menjadi lapisan "atas" dan "bawah" tergantung pada tingkatan tinggi rendah gengsi dan kekayaannya yakni :

- Kelompok pertengahan atas termasuk pedagang-pedagang kaya, dan tenaga ahli.
- Pegawai tengahan, yang dapat dibedakan dengan kelompok pertengahan bawah termasuk klerk, guru, pelayan toko-toko dan sebagainya. Pada waktu ini jika dibandingkan dengan Cina dan Vietnam hanya sebagian kecil orang Khmer, bekerja dalam pekerjaan berkeahlian dan perdagangan
- Kelompok bawah petani-petani didesa dan penduduk kota yang bekerja keachlian sebagai kuli dan penarik gerobak barang.

Didesa tidak ada perbedaan kelas yang nyata, walaupun perbedaan-perbedaan kekayaan dapat dilihat dengan nyata yang berupa rumah, pakaian dan tanah. Didalam kehidupan sehari-hari perbedaan kekayaan tidak penting dan tidak mempunyai gengsi berarti. Penghormatan dan kekuasaan tidak resmi diperoleh dengan umur, ketaatan pada agama atau orang-orang sifat kepribadian khusus, mobilitas kemasyarakatan dalam masyarakat ini mungkin. Individu-individu dapat naik tangga masyarakat dari lapisan petani ke lapisan pertengahan, dan mungkin juga kelapisan kelompok "elite", melalui pendidikan dan koneksi. Namun pada umumnya, kelompok-kelompok itu, menjaga integritet dan kelangsungannya, karena dalam praktek anak-anak golongan "elite" mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapat pendidikan tinggi dari pada anak-anak golongan petani, karena koneksi mereka yang lebih banyak.

*Peperangan.* Peperangan mempunyai peranan penting dalam sejarah kuno Kambodia. Ciri-ciri khas dari masa Kambuya adalah pengiriman ekspedisi peperangan untuk menaklukkan negara-negara tetangga seperti Khams, Viet dan Thai (cf. Br. 1995 1951). Didalam desa-desa semua orang laki-laki yang tidak cacad dari umur 20 sampai dengan 50 tahun mendapat kewajiban sebagai milisi lokal atau (Chivapol) sebagai agen polisi dan tentara efektif yang dapat dikerahkan untuk membasmi perampok dan kelompok subversif.

## 7. RELIGI

*Agama Utama.* Agama Buddha Theravada (Hinayana) adalah agama nasional dan resmi da Kambodia. Dua Sekte Buddha di Kambodia, *Thomayyut* dan *Mohanikay* diwakili didesa Khong oleh dua kuil, walaupun tiap-tiap keluarga mempunyai hubungan yang lebih rapat dengan salah satu

kuil, namun pada umumnya mereka menghadiri kedua-duanya. Ajaran Buddha pengaruhnya kuat dalam kehidupan sehari-hari penduduk. Hadirin pada upacara Buddha adalah tinggi sekali dan 3/4 dari orang laki-laki di desa Khong barat pernah menjadi rahib dalam hidup mereka. Rahib Buddha sangat dihormati. Kuil-kuil setempat dipakai untuk pendidikan, tempat sembahyang dan pusat pertemuan sosial dari penduduk (Cf. de Bervaaal 1955).

Unsur-unsur agama Hindu/Brahmanism, masih terlihat dalam lapangan upacara keraton dan lambang kerajaan. Dan dalam bagian-bagian kecil dari upacara lingkaran hidup dan upacara-upacara lainnya. Dan dalam penghormatan terhadap dewa-dewa (Tivoda) yang terang-terang berasal dari India; dalam seni Kambodhya, kesusasteraan dan drama. Tetapi agama Hindu sebagai sistim kepercayaan tidak penting didesa-desa.

*Kepercayaan Asli* Hidup bersama secara damai dengan Buddhism adalah kepercayaan rakyat kuno yang perpusat pada kepercayaan dua macam wujud alam gaib yang terdiri dari kepercayaan animistis tentang roh-roh pohon-pohon, batu-batu, hutan-hutan, desa-desa (neak taa), hantu-hantu [*kmanit long*], roh-roh berbentuk hantu [*praet*], penunggu-penunggu rumah [*chmniung pteah*] roh nenek moyang [*meba*] dan lain-lain. Walaupun sebagian dari roh-roh tersebut adalah baik, tetapi pada umumnya berbahaya, jahat dan menyebabkan sakit pada mereka yang membuat mereka marah, untuk mengambil hati mereka, dipergunakan menteramenta tempat kramat, rumah-rumah bersujut, persembahan, upacara-upacara dan dukun-dukun yang dapat memohon ampun atau menolak tenaga buruk.

*Para Dukun.* Di sana ada tiga macam dukun ialah : (1) *Kru*, yang mempunyai ilmu gaib dengan keahlian yang dapat menyembuhkan penyakit, mencari benda-benda hilang dan membuat jimat (untuk kekebalan, kuat syahwat, mencegah penyakit). Kedudukan dan pengetahuan ini biasanya diturunkan dari Bapak kepada anak-anaknya; (2) *Thwop*, seorang *kru* harus yang menguasai ilmu gaib untuk membunuh manusia; (3) *Arak*, perantara roh-roh, biasanya wanita.

*Upacara.* (1) Upacara tahun baru orang Kambodhya (*Chol Chnam*); pertengahan April, upacara terbesar dalam satu tahun; (2) Hari peringatan kelahiran dan kematian Buddha (*Visak Bochia*), dalam bulan Mei; (3) Pengunduran diri untuk bersemadi dari orang biksu [*Chol Vossa*] Juli; (4) Pesta-pesta untuk menghormati orang mati [*Prokhum*], September; (5) Orang-orang biksu keluar dari pengunduran [*Kheng Vossa*] Oktober; (6) Pemberian hadiah kepada biksu dan pagoda [*Katum*], Oktober; Hari ulang tahun khotman terakhir dari Buddha [*Miak Bochia*], Pebruari, Semua pesta-pesta tersebut dirayakan di kuil-kuil Buddha. Orang-orang desa

membawa makanan dan lain sajian (kemenyan, uang logam dsb) ke biksu dan kuil. Partisipasi dalam upacara-upacara itu bukan hanya suatu jalan untuk mendapat hasil karma, tetapi juga suatu kesempatan untuk bersenang-senang, karena pesta-pesta agama tadi menarik banyak orang dan desa-desa (Leclere 1917; Poree Maspero 1950 dan 1958).

*Sakit dan Pengobatan.* Penyakit dan terapi mempunyai dua aspek ialah: (1) Suatu pengakuan bahwa penyakit disebabkan oleh ketidak beresan dalam tubuh si sakit yang dapat diobati dengan obat-obatan dari barat dan obat-obat adat yang dibuat dari ramuan tumbuh-tumbuhan dan campuran lain-lainnya; (2) Suatu kepercayaan bahwa ada penyakit-penyakit itu juga mempunyai sebab-sebab spiritual, akibat gangguan roh-roh atau hantu, atau kelemahan-kelemahan sebagai penganut agama Buddha. Dalam hal terakhir penyembuhan dapat dicapai dengan jalan memberi sajian kepada mahluk-mahluk halus atau kepada Buddha.

*Kelahiran.* Kelahiran dibantu oleh kerabat perempuan, teman-teman dan bidan (orang laki-laki dan perempuan yang belum kawin tidak boleh). Untuk tiga hari setelah melahirkan, ibu tinggal tidur di bale kayu yang di bawahnya ditaruhi api yang tetap menyala, karena panas dianggap menyehatkan. Pada hari ketiga setelah kelahiran, ada upacara memohon maaf kepada bidan. Karena telah menyusahkan dia, kemudian menghadihkannya dengan pemberian kecil (sirih, lilin, kemenyan, duit, buah-buahan dan lain lainnya) dan memberikan nama si bayi. Di sana tidak ada jangka waktu yang ditentukan yang melarang suami isteri bersetubuh pada sebelum dan sesudah melahirkan anak. Tetapi biasanya dianggap bijaksana untuk menghindari persetubuhan untuk beberapa bulan sebelum dan sesudah kelahiran anak.

*Jiwa, Kematian dan Kehidupan Akhirat.* Konsep mengenai jiwa adalah samar-samar bagi orang desa pada umumnya tetapi ada kepercayaan tegas mengenai ide reinkarnasi dari Buddha. Reinkarnasi ditentukan oleh perbuatan baik dan kepatuhan-kepatuhan terhadap perintah Buddha selama kehidupannya. Walaupun biasanya orang desa-desa tidak mengharapkan kehidupan untuk dapat mencapai kehidupan yang lebih menyenangkan di kehidupan yang lain, mayat-mayat pada umumnya dibakar terkecualian adalah seorang yang mati karena bunuh diri, mereka ini dikebumikan, orang yang meninggal secepat mungkin dikubur, biasanya pada keesokan paginya selesainya disiapkan tumpukan kayu untuk membakar mayat. Rahib-rahib diundang datang untuk membacakan doa-doa segera setelah ada yang wafat dan sebelum pembakaran mayat diadakan. Mayat dikebumikan, diberi pakaian dan disiapkan dengan perlengkapan tertentu oleh teman-teman dan saudara-saudara lalu diletakkan dalam peti mayat dan dipikul berjalan berarak-arak ketimunan kayu bakar untuk membakar

mayat. Setelah pembakaran, semua sisa-sisa tulang dan abu diletakkan dalam suatu tempayan khusus, dipelihara di rumah atau diletakkan dalam kamar mati sebuah kuil. Di antara upacara life cycle, di samping upacara perkawinan, upacara kematian adalah upacara yang paling ramai dan megah karena dalam kesempatan itu diundang banyak kerabat dan diramaikan dengan musik, makanan untuk semua tamu-tamu, dan biasanya biaya pengeluaran adalah sangat besar.

